

## ABSTRAK

**Yuliani Zahra.** 210101070255 Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin. Pembimbing Skripsi Noor Hidayati, S.Pd, M.Pd., pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2025.

**Kata Kunci:** Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Penelitian ini membahas penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin. peneliti tertarik karena guru berhasil menerapkan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) meskipun siswa memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kebudayaan suku banjar Kalimantan Selatan, akibat keberagaman suku (Banjar, Dayak dan Jawa) di kelas IV SDN Sungai Lulut1 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *culturally responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Informan yang berperan sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan seluruh siswa kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Sungai Lulut 1 Banjarmasin sesuai dengan teori. Guru menggunakan pendekatan (CRT) ini untuk memahami 7 aspek yaitu sistem relegi suku Banjar, sistem kemasyarakatan suku Banjar, bahasa suku Banjar, sistem pengetahuan suku Banjar, sistem kesenian suku Banjar, mata pencaharian suku Banjar dan sistem peralatan suku Banjar. Faktor pendukung meliputi, peran guru, minat siswa, teman sebaya, serta fasilitas dan media yang memadai, sedangkan faktor penghambat adalah kurang perhatian siswa dan minimnya pengetahuan tentang kebudayaan suku banjar Kalimantan Selatan.